

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional, hal ini tercermin dari besarnya penyerapan tenaga kerja oleh sektor UMKM. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 menyebutkan jumlah tenaga kerja di sektor UMKM sebesar 107,6 juta pekerja atau sekitar 97 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sebagian tenaga kerja berada pada usaha Mikro yang mencapai 90 persen.

Banyaknya pelaku usaha mikro dalam menyerap jumlah tenaga kerja, merupakan peluang yang besar dalam pembangunan ekonomi dan upaya peningkatan kesejahteraan. Terbatasnya modal dan terbatasnya pendidikan pada pelaku usaha mikro menjadi kendala yang sulit untuk dihindari. Pelaku usaha Mikro ini sulit mendapatkan akses dari lembaga keuangan khususnya pada tingkat usaha ultra mikro dalam penambahan permodalan. Persyaratan yang begitu rumit menjadi kendala bagi para pelaku usaha ultra mikro untuk mengajukan permohonan bantuan modal khususnya dari perbankan. Hal ini menjadi kendala bagi pelaku UMKM mengingat pentingnya bantuan permodalan bagi masyarakat dalam mengembangkan usahanya.

Para pelaku UMKM sebagian besar adalah masyarakat menengah kebawah yang mempunyai pendidikan terbatas akibat akses permodalan yang begitu sulit, para pelaku usaha melakukan jalan pintas dengan meminjam modal pada penyedia kredit liar, seperti : rentenir, tengkulak dan lembaga keuangan tidak

resmi lainnya. Bentuk pinjaman seperti itu hanya mengatasi kesulitan dana untuk sementara waktu saja, selanjutnya akan terjerat oleh kesulitan yang berkepanjangan.

Untuk memberikan solusi dalam permodalan yang dihadapi oleh UMKM maka perlu adanya kerja sama antara UMKM yang ada di Indonesia dengan lembaga bank maupun non bank lainnya guna menunjang pendanaan untuk proses produksi dari UMKM tersebut. PT Permodalan Nasional Madani (Persero) merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro.

Menurut Khrisnamurti (2005), secara umum terdapat tiga elemen penting dari lembaga keuangan bukan bank. Pertama, menyediakan beragam jenis pelayanan keuangan. Kedua, melayani rakyat miskin. Ketiga, menggunakan prosedur dan mekanisme yang konsektual dan fleksibel. Berkaitan dengan hal ini, lembaga keuangan bukan bank berperan dalam meningkatkan akses pengadaan sarana pembiayaan, yang dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui pengembangan usaha yang dimiliki masyarakat.

Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan telah dilakukan melalui berbagai strategi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung diwujudkan dalam bentuk bantuan dan stimulasi sebagai modal usaha kegiatan ekonomi produktif, bantuan sosial, guna untuk meningkatkan pendapatan.

Melihat masalah yang terjadi PT Permodalan Nasional Madani (Persero) salah satu perusahaan dari kementerian BUMN membuat perusahaan yang

melakukan pemberdayaan terhadap perempuan sebagai penunjang ekonomi Indonesia, dengan cara pembiayaan dan pelatihan bisnis disekitar lingkungan hidupnya, yaitu PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau disingkat PT PNM (Persero).

Dalam pemberdayaan perempuan PT PNM (Persero) mendirikan satu produk pembiayaan/kredit yang dikhususkan untuk pemberdayaan perempuan yaitu Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) merupakan layanan pinjaman modal bagi perempuan prasejahtera yang akan membuka UMKM. Produk layanan yang diluncurkan tahun 2015 ini telah dilengkapi dengan penyertaan pendampingan usaha. Selain itu, pelayanan nasabah Mekaar dilakukan secara berkelompok. Produk Mekaar ini adalah salah satu produk andalan yang dimiliki PT PNM (Persero), sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan Perempuan dengan penyaluran pembiayaan serta pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada nasabah Mekaar dengan program pengembangan kapasitas usaha (PKU).

PT. Permodalan Nasional Madani merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang jasa keuangan dan bertujuan membantu pengembangan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi. Hal ini merupakan wujud kepedulian pemerintah yang dibentuk dengan tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKM) dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dengan memberikan akses modal dalam hal ini penyaluran kredit. Tidak hanya melakukan penyaluran kredit sebagai modal bagi usaha kecil, namun PT. Permodalan Nasional Madani juga menyelenggarakan jasa pembinaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari

penerapan strategi pemerintah untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal ini nasabah. Perkembangan jumlah penyaluran pembiayaan Mekaar dan Nasabahnyapada PT Permodalan Nasioanl Madani Cabang Maulafa Kota Kupang pada tahun 2017-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Jumlah Penyaluran Mekaar Pada PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Maulafa Kota Kupang

Tahun	Jumlah Penyaluran Mekaar	Jumlah Nasabah
2017	Rp5.575.000.000	1875 Nasabah
2018	Rp6.425.000.000	2696 Nasabah
2019	Rp8.992.000.000	3112 Nasabah

Sumber: PT Permodalan Nasional Madani Cabang Maulafa 2020

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2017 jumlah penyaluran Mekaar pada PT PNM (Persero) Cabang Maulafa sebesar Rp 5.575.000.000 dengan jumlah nasabah sebanyak 1875 debitur. Pada tahun 2018 jumlah penyaluran Mekaar yang disalurkan sebesar Rp 6.425.000.000 dengan Jumlah nasabah sebanyak 2696 debitur. Pada tahun 2019 jumlah penyaluran Mekaar yang disalurkan sebesar Rp 8.992.000.000 dengan Jumlah nasabah sebanyak 3112 debitur. Dilihat dari total jumlah penyaluran Mekaar yang disalurkan oleh lembaga keuangan bukan bank dalam hal ini PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Maulafa Kota Kupang diketahui jumlah kenaikan penyalurannya mengalami peningkatan dari tahun 2017- 2019.

Berdasarkan latar belakang diatas dan mengingat pentingnya produk pembiayaan/kredit untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dalam hal ini nasabah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan mengambil Judul “*Analisis Pengaruh*

Penyaluran Kredit Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar)PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Maulafa Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modal (X1) nasabah Mekaar terhadap peningkatan pendapatan nasabah (Y)?
2. Bagaimana pengaruh pinjaman(X2)terhadap peningkatan pendapatan nasabah (Y)?
3. Bagaimana pengaruh harga jual barang (X3) terhadap peningkatan pendapatan nasabah (Y) ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh modal (X1) nasabah Mekaar terhadap peningkatan pendapatan nasabah (Y).
2. Mengetahui pengaruh pinjaman (X2) terhadap peningkatan pendapatan nasabah (Y).
3. Mengetahui pengaruh harga jual (X3) terhadap peningkatan pendapatan nasabah (Y).

b. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian yang sama atau penelitian

lanjutan di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Sebagai alat dan bahan pertimbangan dalam menetapkan dan menjalankan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) dalam hal ini kesejahteraan nasabah Mekaar.